

## PENGENDALIAN PERSEDIAAN BUAH SEGAR PADA RITEL MODERN

### *Fresh Fruit Inventory Control In Modern Retail*

Nur Sophia Sandora<sup>1\*</sup>, Endang Triastutiningsih<sup>1</sup>, Ashrul Tsani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Muhammadiyah Sukabumi

Jl R. Syamsudin , SH. No. 50, Cikole, Kota Sukabumi, Indonesia 43113

\*Email : nursophia1@gmail.com

Naskah diterima : 23/01/2023, direvisi: 18/02/2023, disetujui: 25/03/2023

#### ABSTRAK

Pengendalian persediaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan ritel modern dalam menjaga ketersediaan produknya secara kontinyu. Pengendalian persediaan buah segar pada ritel modern menjadi penting karena mengingat karakteristik buah yang mudah rusak dan memiliki masa simpan optimal yang sebentar. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui model pengendalian persediaan buah segar yang dapat digunakan oleh ritel modern. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dari berbagai data sekunder yang relevan. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu ritel modern memahami sistem pengendalian persediaan buah segar adalah untuk mengambil keputusan yang tepat guna mengoptimalkan ketersediaan produk serta dapat meminimalkan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan. Model pengendalian persediaan yang dapat digunakan dalam persediaan buah segar pada ritel modern yaitu model *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Single Period Model* dan *Periodic Review System*.

**Kata Kunci** : Ritel Modern, Buah Segar, Pengendalian Persediaan

#### ABSTRACT

*Inventory control is one of the efforts that can be made by modern retail companies to maintain the continuous availability of their products. Controlling fresh fruit inventory in modern retail is important, considering the characteristics of fruit that is easily damaged and has a short optimal shelf life. This study was conducted with the aim of*

*determining the fresh fruit inventory control model that can be used by modern retailers. The research method used is a literature study based on various relevant secondary data. The results of this study indicate that it is important for a modern retailer to understand the fresh fruit inventory control system in order to make the right decisions to optimize product availability and minimize inventory costs incurred by the company. Inventory control models that can be used to supply fresh fruit in modern retail are Economic Order Quantity (EOQ), Single Period Model and Periodic Review System.*

**Keywords:** *Modern Retail, Fresh Fruit, Inventory Control*

## PENDAHULUAN

Buah segar merupakan salah satu komoditas pertanian yang sangat dianjurkan untuk dikonsumsi masyarakat karena mengandung vitamin, serat dan mineral yang baik bagi kesehatan tubuh. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen terhadap buah segar, ritel modern menyediakan produk buah segar sebagai salah satu produk yang ditawarkan. Ritel modern dipilih sebagai tempat berbelanja kebutuhan buah segar oleh masyarakat karena beberapa alasan antara lain : 1) produknya yang lebih beragam dan berkualitas; 2) tempat yang nyaman; 3) lokasi yang strategis; 4) kebersihan dan fasilitas yang baik; 5) harga yang pas serta banyaknya promo yang diadakan (Khoiriyah et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, suatu ritel modern perlu memperhatikan persediaan buah segar agar ketersediaannya dapat dilakukan secara kontinyu sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dan menjadikan ritel modern sebagai tempat berbelanja pilihan konsumen dalam memenuhi kebutuhan terhadap buah segar.

Menurut Khaeruman & Hanafiah (2019) buah segar merupakan produk yang memiliki masa simpan optimal yang sebentar serta mudah rusak (*perishable*) sehingga memerlukan penanganan yang khusus baik penerimaan dari *supplier* hingga ke tangan konsumen agar kualitas produk tetap terjaga dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan peritel modern untuk menjaga pasokan buah segar secara kontinyu dengan tetap menjaga kualitas produk adalah fokus pada manajemen persediaan yang terkait erat dengan upaya pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan sendiri merupakan seperangkat strategi pengendalian yang dapat menentukan tingkat persediaan dan digunakan oleh suatu perusahaan (Sholihah, 2018). Persediaan barang dagang berperan penting pada suatu perusahaan termasuk ritel modern karena diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan yang bisa menghasilkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan (Tannusa et al., 2018). Persediaan buah segar perlu dikendalikan untuk menentukan dan memastikan jumlah yang tepat agar ritel modern memiliki tingkat persediaan yang seimbang atau aman (*Safety stock*),

yaitu persediaan yang tidak kurang (*Under Stock*) ataupun persediaan yang tidak lebih (*Over Stock*) sehingga (Sholihah, 2018).

Ritel modern sebagai suatu bisnis yang mengelola sumberdaya berupa persediaan barang dagang demi memperoleh keuntungan serta menjual dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap buah segar, perlu memperhatikan berbagai aspek dalam mempertahankan kualitas, ketersediaan dan kontinuitas buah segar yang dimiliki. Hal tersebut harus dilakukan agar ritel modern tidak mengalami penurunan jumlah konsumen dan kehilangan penjualan buah segar akibat kekurangan stok dagangan ataupun menurunnya kualitas. Dengan begitu, peritel modern perlu memahami pentingnya pengendalian persediaan buah segar pada ritel modern.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi literatur yang mana penelitian ini dilakukan dengan mencari berbagai referensi teori yang memiliki relevansi kasus atau permasalahan yang ditemukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan mengenai bagaimana mekanisme dan pentingnya pengendalian persediaan buah segar bagi ritel modern.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data skunder dapat di peroleh dari berbagai kumpulan literatur seperti jurnal, buku, internet, laporan, berita atau penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisa atau menginterpretasi bahan tertulis atau referensi untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti yaitu jurnal yang dipublikasikan terkait pengendalian persediaan. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan jelas tentang pemasalahn yang sedang diteliti. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Konsumen Buah Segar Pada Ritel Modern

Perilaku konsumen merupakan perilaku yang berkaitan dengan perencanaan, pembelian dan pengambilan keputusan terhadap produk atau jasa yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Informasi mengenai perilaku konsumen perlu diketahui dan dipahami oleh pelaku bisnis demi mencapai tujuan dari bisnis itu sendiri. Sebagai suatu bisnis yang termasuk dalam saluran distribusi serta memegang peranan penting dalam rangkaian kegiatan pemasaran, ritel modern lebih memahami dasar perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja dibandingkan dengan ritel tradisional. Seperti menurut Ihwanudin & Beladenia (2020) ritel modern lebih memberikan kemudahan kepada konsumen dalam memperoleh barang yang diinginkan karena ritel modern memperhatikan perubahan perilaku masyarakat saat ini yang menginginkan segala sesuatunya didapatkan dengan mudah, cepat, praktis dan nyaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helmi & Syah (2019), diketahui terdapat perubahan perilaku konsumen dalam berbelanja dari ritel tradisional ke ritel modern yakni sebanyak 48,3% ibu rumah tangga memilih berbelanja di ritel modern karena berberapa faktor seperti kenyamanan lokasi, kenyamanan dalam berbelanja, fasilitas parkir, cara pembayaran, pelayanan yang baik terhadap pelanggan, kenyamanan untuk wanita pekerja dan perilaku karyawan. Ritel modern memberikan penawaran lebih pada konsumennya melalui perkembangan teknologi yang ada demi memenuhi kebutuhan konsumen serta memberikan kemudahan sehingga hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi ritel modern. Adapun faktor efektivitas penggunaan teknologi yang dilakukan oleh ritel modern yaitu melalui teknologi pembayaran sebab konsumen di Indonesia menginginkan kenyamanan, keamanan, kecepatan dan akurasi yang tinggi saat melakukan proses pembayaran (Chaniago et al., 2019).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada ritel termasuk pembelian secara ulang seperti menurut Bahruzen (2020) yaitu faktor kelengkapan produk dan harga. Ritel modern pada umumnya menjual berbagai macam dan jenis produk baik produk pangan maupun non pangan secara lengkap dan beragam. Setiap produk disusun secara rapi dan tertata pada setiap rak berdasarkan kategori dan karakteristik dari masing-masing produk untuk memudahkan konsumen dalam mencari produk mulai dari kategori produk minuman, makanan ringan, perawatan tubuh dan lain sebagainya. Adapula produk-produk *fresh* seperti buah segar yang dijual pada beberapa jenis ritel modern seperti *supermarket*, *hypermarket* dan beberapa jenis *mini market*. Tidak banyaknya jenis ritel modern yang menjual produk buah segar mengakibatkan masing-masing

ritel modern saling bersaing dalam memberikan kualitas produk dan pelayanan yang terbaik sehingga menjadikan buah segar yang dijual pada ritel modern menjadi produk yang memiliki nilai eksklusifitas yang tinggi bagi konsumen.

Menurut Septiana & Paulus (2018) *store design, display* dan *merchandise assortment* termasuk dalam beberapa faktor yang sangat diperhatikan oleh ritel modern. Faktor tersebut dapat berpengaruh pada beragam jenis produk yang dijual pada ritel modern seperti produk makanan, minuman, kebutuhan bayi, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain termasuk dengan produk *freshfood* seperti buah segar. Ritel modern sangat memperhatikan kepantasan *display*, selain untuk menambah nilai estetika dan menarik perhatian konsumen, penataan *display* pada produk buah segar juga dapat berpengaruh terhadap kualitas dan ketahanan produk buah segar itu sendiri. Selain itu, ritel modern juga telah menerapkan *merchandise assortment* yang mana *merchandise* sendiri merupakan suatu kegiatan pengadaan barang-barang yang sesuai dengan bisnis yang dijalani untuk disediakan pada jumlah, waktu, harga yang sesuai untuk mencapai sasaran perusahaan ritel. Penerapan *merchandise assortment* pada ritel modern ternyata berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada ritel karena hal tersebut dapat memudahkan konsumen dalam membeli produk yang diinginkan dengan kualitas yang baik.

### **Pentingnya Pengendalian Persediaan Buah Segar Pada Ritel Modern**

Berdasarkan perilaku konsumen terhadap buah segar pada ritel modern yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian buah segar pada ritel modern adalah karena nilai eksklusifitas dari produknya. Ritel modern memberikan penawaran terbaik bagi para konsumennya untuk mendapatkan produk yang beragam dan berkualitas. Agar ritel modern dapat mempertahankan loyalitas dari konsumennya serta tetap memenuhi kebutuhan konsumen terhadap buah segar, maka ritel modern perlu memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan demi mencapai tujuan dari ritel modern itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan diperhatikan adalah mengenai manajemen persediaan. Menurut Sanjaya & Purnawati (2021), manajemen persediaan memiliki peran penting terhadap penentuan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan konsumen yang mana hal tersebut dapat menentukan keunggulan secara kompetitif bagi perusahaan dalam hal ini bagi bisnis ritel modern.

Manajemen persediaan diperlukan untuk mengambil keputusan yang tepat guna mengoptimalkan ketersediaan produk. Hal tersebut merupakan harapan dari ritel modern dimana produk buah segar selalu tersedia di toko dan ketersediaannya terus menerus atau berkesinambungan sehingga ritel modern tidak berpeluang merugi karena kehilangan penjualan. Manajemen persediaan berkaitan erat dengan sistem pengendalian persediaan, yaitu seperangkat kebijakan dan pengendalian yang memantau tingkat persediaan dan menentukan apa yang harus dipertahankan, kapan persediaan harus

ditambahkan dan seberapa besar pemesanan yang harus dilakukan (Supriyatin, 2013).

Buah segar yang memiliki karakteristik produk yang mudah rusak serta masa simpan optimalnya yang sebentar, mengakibatkan peritel harus melakukan penanganan yang baik dan benar agar kualitas produk tetap terjaga hingga ke tangan konsumen. Sistem pengendalian persediaan digunakan sebagai suatu cara untuk menetapkan dan menjamin tersedianya produk segar yang tepat dalam kuantitas yang tepat serta pada waktu yang tepat, mengingat daya simpan optimalnya yang tidak lama. Menurut Assauri (2016) keputusan perusahaan tentang pengendalian persediaan menjadi penting karena rasio persediaan terhadap penjualan (*sales*) merupakan ukuran kinerja manajemen bisnis ritel. Sumber pendapatan utama bagi bisnis ritel modern adalah barang dagangan atau *merchandise*, yang dalam hal ini salah satunya adalah produk buah segar yang ber sumber dari persediaan.

Pengelolaan sistem pengendalian persediaan dirancang untuk menciptakan efisiensi dalam proses konversi, yaitu efisiensi yang dapat dihasilkan oleh manajemen persediaan akan mengurangi biaya persediaan, dan biaya persediaan yang efektif akan mendorong harga jual yang kompetitif dibandingkan dengan pesaing lain yang tidak dapat menciptakan efisiensi. Efisiensi pengelolaan persediaan akan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga peran manajemen persediaan sangat penting untuk menciptakan efisiensi biaya produksi, yang meliputi penentuan jumlah persediaan, penetapan harga persediaan, sistem pencatatan persediaan dan kebijakan kualitas persediaan (Supriyatin, 2013). Adapun menurut Haming & Nurnajamuddin (2012) secara umum sistem pengendalian persediaan dimanfaatkan untuk memenuhi hal-hal berikut seperti :

1. Untuk memenuhi perubahan permintaan produk dalam kasus permintaan produk yang tidak akurat, sehingga terdapat kesulitan untuk menghasilkan produk yang memenuhi permintaan secara tepat.
2. Untuk melakukan penjadwalan produksi yang fleksibel, menyediakan persediaan guna menghilangkan tekanan sistem operasi produksi.
3. Untuk memberikan perlindungan atau jaminan terhadap kedatangan bahan baku yang dipesan apabila terjadi keterlambatan waktu pemesanan bahan baku.
4. Untuk memanfaatkan manfaat ekonomi yang dibawa oleh ukuran pesanan pembelian.

### **Model Pengendalian Persediaan Bagi Buah Segar**

Terdapat berbagai macam model pengendalian persediaan yang dapat digunakan menyesuaikan dengan komponen-komponen atau karakteristik dari persediaannya. Model pengendalian persediaan menurut Hamming (2012) terbagi menjadi dua yaitu model deterministik dan model probabilitas dimana keduanya sama-sama bertujuan untuk meminimalisasi biaya persediaan. Model

deterministik yaitu model yang menganggap semua variabel telah diketahui dengan pasti termasuk di dalamnya permintaan (*demand*) dan waktu tunggu (*lead time*) yang bersifat konstan dan variabel biayanya dapat diketahui. Sedangkan model probalistik yaitu model yang menganggap semua variabel memiliki nilai-nilai yang tidak pasti dan satu atau lebih variabel tersebut merupakan variabel acak (Haming & Nurnajamuddin, 2012).

Menurut Pineda dan Torres (2018), model pengendalian persediaan barang yang mudah rusak seperti buah segar diklasifikasikan berdasarkan pola permintaan dan masa simpan optimalnya. Apabila pola permintaannya konstan, maka model pengendalian persediaan adalah model yang bersifat deterministik. Apabila pola permintaannya stokastik, maka dapat direpresentasikan dengan menggunakan model probalistik.

### **Model Deterministik**

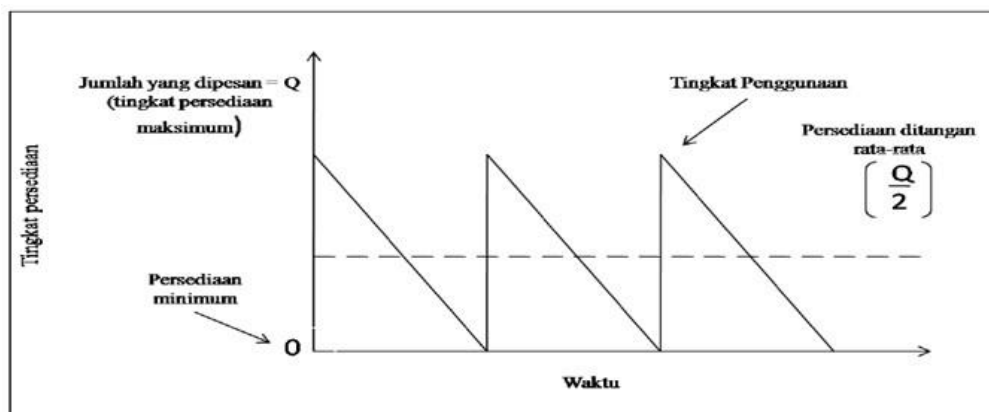
Model-model yang termasuk dalam model deterministik antara lain yaitu model *Economic Order Quantity* (EOQ), *Continuous Review System* dan Metode *Material Requirement Planning* (MRP) yang terbagi lagi menjadi metode *Lot For Lot* (LFL), *Part Period Balancing* (PPB) dan *Periode Order Quantity* (POQ). Berdasarkan beberapa model tersebut, model *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan sebagai salah satu model pengendalian persediaan buah segar apabila pola permintaannya konstan dengan beberapa asumsi. Menurut Assauri (2016) asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Permintaan suatu barang memiliki jumlah unit yang diketahui dan konstan serta permintaan tidak bergantung pada permintaan barang lain.
2. Waktu pengiriman antara pemesanan dan kedatangan barang (*leadtime*) adalah tetap.
3. Penerimaan stok disegerakan dan lengkap, yaitu stok untuk satu pesanan dimasukkan dalam satu batch.
4. Tidak ada atau tidak memungkinkannya diskon kuantitas.
5. Hanya ada biaya variabel yaitu biaya pemesanan (termasuk biaya penyiapan dan pemesanan) dan biaya penyimpanan atau pelaksanaan.
6. Kehabisan stok atau tidak tersedianya stok dapat dihindari jika pesanan dilakukan tepat waktu.

Menurut Sanjaya dan Purnawati (2021), penerapan model EOQ dapat menentukan frekuensi pemesanan dan jumlah pesanan produk yang paling ekonomis sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sehingga, model ini dapat membantu perusahaan untuk memberikan tingkat layanan yang tinggi dengan biaya total yang minimal. Pada penelitian Saputra (2022), metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat berpengaruh dalam menghasilkan penghematan untuk memenuhi permintaan bahan baku jus buah yang artinya dapat berpengaruh pula pada produk buah segar yang ada di ritel modern karena sama-sama memiliki sifat yang fluktuatif. Sanjaya dan Purnawati (2021) menambahkan penerapan model EOQ pada sistem pengendalian persediaan juga dapat

meningkatkan kinerja manajemen persediaan produk menjadi lebih efisien serta bisa menghemat pengeluaran biaya persediaan. Grafik penggunaan persediaan sepanjang waktu dapat dilihat pada Gambar 2. Prosedur penggunaan model EOQ secara sederhana dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Muhardi, 2011 dalam Supriyatin 2013) :

1. Mengidentifikasi berbagai data dan biaya relevan yang diperlukan dalam menentukan EOQ.
2. Menentukan kuantitas pesanan ekonomis dengan formulasi EOQ.
3. Menentukan total biaya persediaan tahunan yang minimal dengan menggunakan nilai  $Q = EOQ$ .



Gambar 2. Grafik Penggunaan Persediaan EOQ

Sumber : Assauri, 2016

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan grafik penggunaan persediaan sepanjang waktu, dapat dijelaskan bahwa dengan permintaan yang konstan sepanjang waktu, maka besarnya persediaan akan menurun pada tingkat yang sama sepanjang waktu. Setiap tingkat persediaan telah mencapai nol, maka pesanan baru harus diadakan dan diterima. Dengan diterimanya barang yang dipesan, maka tingkat persediaan akan kembali mencapai titik  $Q$  di garis vertikal. Proses ini akan terus berlanjut sepanjang waktu (Assauri, 2016).

### Model Probabilistik

Model-model yang termasuk dalam model probalistik yaitu *Single Period Model* dan *Periodic Review System*. Kedua model pengendalian persediaan probalistik ini dapat digunakan sebagai sistem pengendalian persediaan buah segar pada ritel modern sebab model ini pada umumnya digunakan untuk menangani pemesanan dari barang-barang yang mudah rusak (*perishable goods*) seperti buah-buahan, sayuran, bunga potong, ikan segar dan lainnya ataupun produk-produk yang memiliki masa pakai relatif lebih pendek seperti koran dan majalah (Rangkuti, 1995 dalam (Chentya, 2017)).

#### *Single Period Model*



Metode *Single Period Model* merupakan suatu model pengendalian persediaan yang pengadaan persediaannya hanya satu kali untuk memenuhi permintaan satu periode. Pada metode ini, perlu menentukan *level inventory*, biaya simpan dan biaya kekurangan persediaan (Damayanti & Fajar, 2021). Menurut Firmansyah (2019) metode *Single Period Model* dapat digunakan ketika permintaan dalam kondisi tidak pasti (*uncertain*). Perusahaan akan melakukan pemesanan/produksi barang yang akan dijual pada satu periode yang telah ditentukan. Menurut Pineda & Torres (2018), berdasarkan sifat produk buah yang *perishable*, model pengendalian persediaan yang diusulkan untuk digunakan adalah model "*The newspaper salesman problem*" atau yang lebih dikenal dengan *single period model*. Sederhananya model ini terdiri dari penjual yang menerima barang dari pemasok sesuai dengan jumlah barang yang dipesan untuk satu waktu. Apabila produk tidak laku terjual atau rusak, maka produk tersebut dapat dijual dengan harga diskon ataupun akan terdapat biaya yang berkaitan dengan produk yang sudah kadaluarsa (Rangkuti 1995 dalam (Chentya, 2017)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2019), diketahui bahwa penggunaan metode *single period model* dapat mengoptimalkan kuantitas produk yang akan dijual sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen setiap harinya. Hasil penelitian Pineda & Torres (2018) menambahkan, penggunaan model ini pada produk buah strawberry telah membantu dalam hal penghematan biaya persediaan.

### ***Periodic Review System***

Metode *Periodic Review System* merupakan salah satu sistem pengendalian persediaan dimana posisi persediaan ditinjau secara berkala sesuai dengan waktu yang ditentukan dan pemesanan akan dilakukan tergantung pada hasil pemeriksaan (Nuffus & Waluyowati, 2021). Menurut Supardi & Pahlevi (2021), *Periodic review* adalah pemeriksaan status yang hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, selama waktu tersebut tingkat stok diperiksa untuk dilihat apakah masih aman atau tidak. Jika *stock level* masih di atas *reorder point* maka tidak akan dilakukan *reorder*, namun jika *stock level* di bawah *reorder point* maka akan dilakukan pemesanan sesuai kebutuhan untuk meningkatkan *stock level* hingga nilai persediaan maksimal. Pada setiap pemeriksaan, target persediaan yang ditetapkan akan diketahui. Target persediaan ditetapkan berdasarkan tingkat perubahan permintaan selama masa tenggang pesanan ditambah tingkat perubahan permintaan selama masa tenggang pemesanan. Pemesanan dilakukan terhadap varians persediaan, dimana jumlah pemesanan dari satu periode ke periode lainnya akan bervariasi berdasarkan seberapa besar tingkat permintaan atau pemakaiannya. Pada metode ini, jarak waktu antar dua pesanan adalah tetap sedangkan jumlah barang yang dipesan berubah-ubah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kholil et.al (2020) terhadap implementasi penggunaan model pengendalian persediaan bahan baku *periodic review system*,

diketahui bahkan metode ini menghasilkan total biaya persediaan yang hemat dengan tingkat efisiensi sebesar 77%.

### **Kendala dalam Sistem Pengendalian Persediaan Buah Segar**

Pada penerapannya, sistem pengendalian persediaan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi bisa disebabkan oleh manusia, mesin ataupun metodenya. Kendala juga tidak hanya datang dari internal perusahaan tetapi dari eksternal perusahaan. Efektifitas dari penggunaan sistem pengendalian tersebut perlu dilakukan evaluasi secara berkala agar penerapannya tetap bisa berjalan lancar. Pada penelitian yang dilakukan Kalendesang et.al (2017), diketahui terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian persediaan yaitu komitmen terhadap kompetensi; kebijakan dan praktik sumber daya manusia; penilaian resiko; informasi dan komunikasi serta pengawasan. Adapun pada penelitian Lestari (2020), dikemukakan kendala-kendala umum yang kerap terjadi pada penerapan sistem pengendalian persediaan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi yang dilakukan antara masing-masing departemen kerja mengenai persediaan yang diperlukan.
2. Tidak adanya kepastian barang datang selalu tepat waktu dengan jumlah yang tepat dari supplier.
3. Penentuan *leadtime* yang sewaktu-waktu dapat berubah karena kendala-kendala eksternal.
4. Pola permintaan konsumen yang terkadang tidak sesuai dengan yang sudah diprediksi.
5. Kondisi produk yang tidak selalu sama atau banyak mengalami kerusakan pada saat pengiriman.

Kendala-kendala umum yang terjadi pada penerapan suatu sistem pengendalian persediaan dapat berlaku pula pada produk buah segar. Suatu perusahaan yang dalam hal ini ritel modern sangat perlu memahami kondisi yang ada apabila terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pengendalian persediaan pada buah segar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN**

### **Kesimpulan**

Produk buah segar yang memiliki karakteristik mudah rusak serta masa simpan optimalnya yang sebentar mengakibatkan peritel harus melakukan penanganan khusus agar kualitas produk tetap terjaga. Pentingnya suatu ritel modern memahami sistem pengendalian persediaan buah segar adalah untuk mengambil keputusan yang tepat guna mengoptimalkan ketersediaan produk. Hal tersebut dilakukan agar produk buah segar selalu tersedia di toko dan

ketersediaannya terus menerus sehingga ritel modern tidak berpeluang merugi karena kehilangan penjualan.

### Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan, terdapat berbagai model pengendalian persediaan yang dapat digunakan dalam persediaan buah segar yaitu model *Economic Order Quantity* (EOQ), *Single Period Model* dan *Periodic Review System*. Selain untuk mengoptimalkan kuantitas persediaan, penerapan model-model tersebut juga dapat menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Bahruzen, M., D, D. K., & Nugraha, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembelian Ulang Konsumen Pada Toko Ritel. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(1), 33-43.
- Chaniago, H., Mulyawan, I., Suhaeni, T., & Jumiyan, R. (2019). Faktor Kunci Keberhasilan Ritel Modern Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 201-208.
- Chentya. (2017). Implementasi Pengendalian Sediaan Roti dengan Menggunakan Newsboy Problem pada Bakery X di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1348-1358.
- Damayanti, V., & Fajar, M. Y. (2021). Penentuan Kuantitas Produksi Kue Brownies yang Optimal pada Model Persediaan Periode Tunggal. *Jurnal Riset Matematika*, 1(1), 30-36.
- Firmansyah, K. R. (2019). Period Inventory Pada BI Bakery Di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 8(1), 711-719.
- Haming, M., & Nurnajamuddin, M. (2012). *Manajemen Produksi Modern* (A. Novianty (ed.); Kedua). Bumi Aksara.
- Helmi, S., & Syah, L. Y. (2019). Perubahan Perilaku Konsumen Dalam Berbelanja Dari Ritel Tradisional Ke Ritel Modern (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Palembang) pasar modern Indonesia mengalami pertumbuhan dan persaingan yang pesat. *62. 2(1)*, 1-10.
- Ihwanudin, N., & Beladiena, A. N. (2020). Filosofi Bisnis Ritel Modern Dalam Perekonomian Islam Di Indonesia. *05*, 35-52.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. s. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 131-139.
- Khaeruman, K., & Hanafiah, H. (2019). Perbandingan Kualitas Produk Sayur Dan Buah Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Serang Dalam Penerapan Strategi Pemasaran. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 110-120.
- Khoiriyah, N., Syakir, F., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Islam, U., Program, D., Agribisnis, S., Pertanian, F., Islam, U., Program, D., Agribisnis,

- S., Pertanian, F., & Islam, U. (2020). Bauran Pemasaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelian Buah Dan Sayur Di Supermarket Kec Lowokwaru Kota Malang. *8(2)*, 92-104.
- Kholil, M., Haekal, J., Almaahdi, I., & Hj. Hasan, S. Bin. (2020). Implementation of Continuous Review System Method, Periodic Review System Method and Min-Max Method for Cheese Powder Inventory (Case Study: PT. Mayora IndahTBK). *International Journal of Industrial Engineering*, *7(2)*, 17-22.
- Lestari, E. (2020). Analisis Pengendalian Bahan Baku Kedelai Pada Produk Keripik Tempe Cap Kiky Di Desa Sanan Tahun 2015-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *21(3)*, 1-11.
- Nuffus, N. Z., & Waluyowati, N. P. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Kain Dengan Sistem Q ( Continuous Review System ) Dan Sistem P ( Periodic Review System ). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *9(2)*, 1-18.
- Pineda, D. E. S., & Torres, N. R. (2018). Inventory Management Model Design in a Strawberry Crop, Based on the Model Order for a Single Period and Six Sigma Metrics. *Ingeniería Y Competitividad*, *20(1)*, 95.
- Sanjaya, I. P. A., & Purnawati, N. K. (2021). Analisis Kinerja Manajemen Persediaan Produk Ud. Sinar Jaya Karangasem. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *10(3)*, 270.
- Saputra, F. D. I. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Jus Buah Dengan Pendekatan ABC & EOQ Dalam Menentukan Persediaan Bahan Baku di PT.XYZ. *3(2)*, 70-79.
- Septiana, A. C., & Paulus, A. L. (2018). Ritel Mix Dan Keputusan Pembelian Konsumen : Studi Pada Konsumen Toko Ritel Di Kota Madiun.
- Sholihah, I. A. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Buah Terhadap Daya Beli Konsumen Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Malam Banjarbaru). *Uniska*, *992*, 1-11.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, cv*.
- Supardi, G. E., & Pahlevi, F. (2021). Manajemen Pengendalian Persediaan Dengan Pendekatan Periodic Review Dan Adaptive Response Rate Single Exponential Smoothing (Studi Kasus : Pt Merck Chemicals and Life Science). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, *11(1)*, 1-22.
- Supriyatin. (2013). *Manajemen Produksi Dan Operasi* (D. Mukhodin (ed.)). Mitra Kreatif.
- Tannusa, M., Arifulsyah, H., & Zarefar, D. A. (2018). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Pasar Buah 88. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *11(2)*, 77-86.